BAB IV

PANDANGAN HUKUM IMRAN HOSEIN TENTANG UANG KERTAS

A. Pandangan Hukum Imran N. Hosein Tentang Uang Kertas

Pembahasan mengenai uang, tidak lepas dengan pembahasan mengenai riba. Begitulah Imran mengawali pemikiranya tentang uang kertas dengan mendasari kepada hadith yang menjelaskan tentang riba.

Imran N. Hosein menyatakan banyak Muslim sekuler pada zaman modern dengan penuh semangat percaya bahwa agama seharusnya tidak turut campur dalam kehidupan ekonomi dan politik. Golongan Muslim tersebut tidak akan dapat menjelaskan atau bahkan memahami peristiwa dalam kehidupan Nabi Muhammad (saw) berikut ini:

أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ بِلَالٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَيْنَ هَذَا قَالَ بِلَالٌ كَانَ عِنْدَنَا تَمْرٌ رَدِيٌّ فَبِعْتُ مِنْهُ صَاعَيْنِ بِصَاعٍ لِنُطْعِمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ أَوَّهْ أَوَّهْ عَيْنُ الرِّبَا عَيْنُ الرِّبَا لَا تَفْعَلْ وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِيَ فَبِعْ التَّمْرَ بِبَيْعٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِهِ[1]

> Abu Said al-Khudri berkata: Bilal mendatangi Nabi dengan membawa kurma barni. Dan ketika beliau bertanya kepadanya dari mana dia mendapatkannya, dia menjawab: Saya mempunyai kurma dengan kualitas rendah lalu saya tukarkan dua gantang kurma itu dengan satu gantang (kurma ini). Nabi merespon: Ah! Inilah inti dari *Riba*, inti dari *Riba*! Jangan lakukan ini. Apabila engkau ingin membeli, jual kurma-kurma itu dalam transaksi terpisah, kemudian belilah kurma-kurma ini dengan apa yang kamu dapatkan (dari hasil penjualan tersebut).

[1] Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhary, *Sahīh al-Bukhary,* (Beirut: Dār Tuq al-Najah, 1422 H.), Juz 3, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadith di atas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW melarang pertukaran yang tidak seimbang antara kurma dengan kurma. Beliau menyatakan bahwa pertukaran tersebut adalah inti dari *Riba*. Namun ada bukti lain bahwa pertukaran yang tidak setara antara unta dengan unta dibolehkan:

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِك عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ اشْتَرَى رَاحِلَةً بِأَرْبَعَةِ أَبْعِرَةٍ مَضْمُونَةٍ عَلَيْهِ يُوفِيهَا صَاحِبَهَا بِالرَّبَذَةِ[2]

Yahya mengatakan kepada saya dari Malik dari Naf'i bahwa Abdullah bin Umar membeli (menukarkan) seekor unta betina yang dapat dikendarai dengan empat unta dan dia menjamin memberikannya dengan penuh pada si pembeli di Ar-Rabadha.

Pertanyaan pun timbul: Mengapa ada larangan atas pertukaran yang tidak sebanding antar kurma dengan kurma, tetapi tidak ada larangan pada pertukaran yang tidak sebanding antar unta dengan unta? Jawaban dari pertanyaan tersebut ada dalam hadith yang sangat penting dari Nabi (saw) mengenai *Riba*, yang menjelaskan apa itu uang dalam Islam: Abu Said al-Khudri melaporkan bahwa Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِى سَعِيدٍ الْخُدْرِىِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلاً بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرْبَى الآخِذُ وَالْمُعْطِى فِيهِ سَوَاءٌ »[3]

Abu Said al-Khudri melaporkan bahwa Rasulullah bersabda: "Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, barley dengan barley, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam. (Jika transaksi tersebut) suka sama suka, pembayaran dilakukan di tempat, kemudian jika seseorang memberi lebih atau meminta lebih, dia melakukan *Riba*, sang penerima dan pemberi sama-sama bersalah."

---

[2] Mālik bin Anas, *Al-Muwaṭṭā',* (Nahyan: Muassasah Zāyid bin Sulṭan, 2004) Juz 4, 943

[3] Abu al-Ḥusayn bin al-Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim al-Qushairy al-Naisabury, *Ṣaḥiḥ muslim,* Juz V, (Beirut: Dar al-Afāq al-Jadidah, t.th.), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadith Nabi Muhammad SAW tersebut menjelaskan tiga hal:

Pertama, menyatakan 'uang' dalam Islam adalah logam mulia seperti emas dan perak, atau komoditas-komoditas seperti gandum, barley, kurma, dan garam yang merupakan komoditas yang biasa dikonsumsi sehari-hari sebagai makanan dan memiliki waktu simpan. Oleh karenanya, ketika ada kelangkaan koin emas dan perak di pasar di Madinah, komoditas seperti kurma yang tersedia di pasar dalam jumlah banyak dan mempunyai waktu simpan digunakan sebagai uang. Pertukaran yang tidak sebanding antara unta dengan unta diperbolehkan karena binatang tidak pernah digunakan sebagai uang. Pertukaran yang tidak sebanding antara kurma dengan kurma harus dilarang, walau bagaimana pun juga, karena kurma pernah digunakan sebagai uang, dan pembolehan pertukaran tersebut akan membuka pintu bagi pemberi pinjaman uang untuk meminjamkan uangnya dengan bunga.[4]

Prinsip yang sama mengenai penggunaan komoditas seperti kurma sebagai uang, dapat diterapkan di tempat lain, ia contohkan di Pulau Jawa, Indonesia, beras dapat digunakan sebagai uang jika koin emas dan perak ada dalam jumlah sedikit di pasar. Sementara itu, di Kuba, gula dapat dipergunakan sebagai uang, dan lain sebagainya. Beberapa fukaha Islam berargumen bahwa manusia bebas menggunakan apapun, bahkan butiran pasir sebagai uang. Oleh karenanya, tidak ada larangan mencetak kertas dan memberikan nilai berapapun

[4] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* (San Fernando: Masjid Jami'ah 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kertas tersebut. Imran merespon bahwa butiran pasir atau kulit kerang di pantai, tidak diakui Islam sebagai uang menurut hadith tersebut karena bukan merupakan logam mulia dan bukan pula komoditas yang biasa dikonsumsi sehari-hari sebagai makanan.

Kedua, saat emas, perak, gandum, barley, kurma, dan garam, beras, gula, dan lain-lain. digunakan sebagai uang, nilai uang berada "di dalam" uang tersebut dan tidak "di luar". Oleh karenanya, hadith menetapkan 'uang' dalam Islam memiliki nilai intrinsik.[5]

Ketiga, uang selalu terdapat pada ciptaan Allah dalam komoditas yang diciptakan Allah Maha Tinggi dengan nilai yang ditentukan oleh Allah Maha Tinggi pula. Dia menyatakan diri-Nya sebagai *Ar-Razzaq*, Pencipta kekayaan/rezeki.[6]

Beberapa ilmuan Islam mengatakan bahwa sunah terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah yang datang pada kita dari Nabi berdasarkan petunjuk Tuhan. Dan yang kedua adalah yang berdasarkan pada pendapat pribadi-Nya. Nabi sendiri telah menyarankan pengikutnya mengenai yang kedua bahwa:

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ[7]

"kalian lebih tahu tentang urusan kalian.

Implikasi dari saran ini adalah bahwa tidak ada kewajiban untuk mengikuti sunah. Mereka kemudian berargumen bahwa 'uang' termasuk dalam kategori yang kedua. Selanjutnya mereka berargumen, pada saat ini Umat Islam

---

[5] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 15.
[6] *Ibid.*
[7] Abu al-Ḥusayn bin al-Muslim bin al-Hajjāj bin Muslim al-Qushairy al-Naisabury, *Ṣaḥiḥ muslim,* Juz 7, 95. Lihat:Jalal al-Din al-Suyuthy, *Jāmi al-Ahādīth,* Juz 41, 494.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentu dibolehkan menerima sistem uang kertas yang sesungguhnya tidak *redeemable* dari penguasa persekutuan Kristen-Yahudi yang dengan mudah mencetak kertas sebagai uang, menentukan nilai fiktif padanya, dan dalam prosesnya menjadi pencipta kekayaan sebanyak yang mereka inginkan. Kemudian, mereka dapat menggunakan kurs mata uang mereka untuk membeli apapun yang mereka inginkan di belahan dunia mana pun. Bagaimana pun juga, saat Umat Islam mengikuti mereka dalam aktivitas yang menurut Imran 'menghina Tuhan ini', dengan menciptakan kekayaan dari sesuatu tanpa nilai intrinsik, satu koper yang dipenuhi dengan Rupiah Indonesia atau Rupee Pakistan tidak akan dapat membeli bahkan satu cangkir kopi di Manhattan, New York.

Ia menganggap kebanyakan pemikir Islam tidak pernah meneliti dan mengkritisi sistem moneter yang ada hingga masa kini dengan uang kertas yang sebenarnya tidak *redeemable* adalah haram, dan tampaknya mereka tidak akan pernah. Tentunya, mereka sangat salah dalam membuat keputusan dan mereka akan menerima konsekuensinya pada hari pembalasan untuk kesalahan tersebut. Mereka tidak mempertimbangkan bahwa uang dalam bentuk logam mulia ciptaan Allah Maha tinggi dengan nilai intrinsik ditentukan oleh Allah sendiri adalah dengan kuat berlandaskan pada al-Qur'ān yang diberkahi.

Dasar argumen Imran N. Hosein adalah firman Allah SWT yang menunjukkan *dinar* dalam ayat Surat Ali Imran berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ[٨]

"Di antara ahli kitab (Taurat) ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikan kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu *Dinar* (koin emas), tidak dikembalikannya kepadamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian (standar ganda) itu lantaran mereka mengatakan, "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi (bangsa Arab)." Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."[9]

Allah juga menunjukkan *dirham* dalam ayat di Surat Yusuf:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ[١٠]

"Dan mereka menjual dia (Yusuf) dengan harga yang murah, yaitu beberapa *dirham* saja, dan hati mereka tidak merasa tertarik padanya."[11]

Di kedua ayat Al-Qur'ān tersebut, Allah SWT telah menunjukkan 'uang' sebagai *dinar* dan *dirham*. *Dinar* adalah koin emas dan *dirham* atau koin perak uang yang memiliki nilai intrinsik. Dengan sangat jelas, keduanya merupakan materi ciptaan Allah dan keduanya memiliki nilai yang ditentukan oleh Allah sendiri yang merupakan pencipta rezeki.

Ada pula ayat-ayat lain dalam al-Qur'ān yang menunjukkan emas dan perak sebagai harta dan dapat digunakan sebagai uang dalam bentuk *dinar* dan *dirham*:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ[١٢]

---

[8] Al-Qur'an, Surat Ali Imran (3): 75.
[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 59.
[10] Al-Qur'an, Surat Yusuf (12): 20.
[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang jauh lebih baik (surga)."[13]

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوِ افْتَدَى بِهِ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ[١٤]

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang di antara mereka emassepenuh bumi, walaupun dia menebus dirinya dengan emas (yang sebanyak) itu (dengan demikian, emas digunakan sebagai uang untuk membayar tebusan atas jiwanya). Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong."[15]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ[١٦]

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yangm enyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya (hal ini dengan jelas merupakan konteks penggunaan emas dan perak sebagai uang) di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih."[17]

وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً لَجَعَلْنَا لِمَنْ يَكْفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفًا مِنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ (٣٣) وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُرًا عَلَيْهَا يَتَّكِئُونَ (٣٤) وَزُخْرُفًا وَإِنْ كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ (٣٥)[١٨]

"Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami buatkan, bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan yang Maha Pemurah, loteng-loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya. Dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka

---

[12]Al-Qur'an, Surat Ali Imran (3): 14.
[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 51.
[14]Al-Qur'an, Surat Ali Imran (3): 91.
[15] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 61.
[16] Al-Qur'an, Surat at-Taubah (9): 34.
[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,*
[18] Al-Qur'an, Surat az-Zukhruf (43): 33-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan (begitu pula) dipan-dipan yang mereka bertelekan di atasnya. Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di Sisi Tuhan-mu adalah bagi orang-orang yang bertakwa."[19]

وَإِنْ أَرَدْتُمُ اسْتِبْدَالَ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَآتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا أَتَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا[٢٠]

"Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka *Qinthor* (harta dari setumpuk koin-koin emas dan perak), maka janganlah kamu mengambil kembali darinya barang sedikit pun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata?"[21]

Al-Qur'ān lalu mengabarkan berita yang luar biasa bahwa emas dan perak akan tetap terjaga statusnya sebagai benda dengan nilai berharga hingga di alam akhirat. Dengan kata lain, emas dan perak memiliki realitas spiritual sebagai benda berharga, yang merupakan tambahan dari nilai materialnya di dunia:

عَالِيَهُمْ ثِيَابُ سُنْدُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُّوا أَسَاوِرَ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَاهُمْ رَبُّهُمْ شَرَابًا طَهُورًا[٢٢]

"Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dibordir dengan emas dan sutra tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih."[23] [Ayat ini, juga ayat-ayat berikut ini menyatakan bahwa emas dan perak tetap berharga dan bernilai bahkan di kehidupan akhirat sekali pun.]

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ[٢٤]

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di

[19] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 491-492.
[20] Al-Qur'an, Surat an-Nisa (4): 20.
[21] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 81.
[22] Al-Qur'an, Surat al-Insan (76): 21.
[23] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 579.
[24] Al-Qur'an, Surat az-Zukhruf (43): 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya."[25]

فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ جَاءَ مَعَهُ الْمَلَائِكَةُ مُقْتَرِنِينَ[٢٦]

"Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringinya."[27]

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ[٢٨]

"(Bagi mereka) Surga 'Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera."[29]

انَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ[٣٠]

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera."[31]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا (٣٠) أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِئِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا[٣٢]

"Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka Surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; di surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah balasan yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah."[33]

---

[25] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 494.
[26] Al-Qur'an, Surat az-Zukhruf (43): 53.
[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 493.
[28] Al-Qur'an, Surat Fathir (35): 33.
[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 438.
[30] Al-Qur'an, Surat al-Hajj, (22): 23.
[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 334.
[32] Al-Qur'an, Surat al-Kahfi (18): 31.
[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِنْ زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَى فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّى تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَقْرَؤُهُ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا[٣٤]

"Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca." Katakanlah, "Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"[35]

Bahkan, *dinar* emas ditakdirkan untuk memainkan peran yang sangat penting pada hari penghakiman itu sendiri. Dalam sebuah hadith yang sangat panjang, berat kebaikan dalam hati ketika diukur dengan *dinar* akan menjadi ukuran yang dapat mengeluarkan manusia dari api neraka. Berikut adalah bunyi hadith yang panjang tersebut:

Abu Said al-Khudri melaporkan: Pada Hari Pembalasan datang seorang mua'dzin mengumumkan: "Biarkan setiap orang mengikuti apa yang biasa mereka sembah..." Kemudian mereka akan diselamatkan dari api; dan mereka akan mengambil sejumlah besar manusia yang telah dibakar api sampai tulang betis atau lutut. Kemudian mereka berkata: "Ya Tuhan kami, tidak ada lagi orang yang sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan kepada kami tersisa di dalamnya (Jahanam)". Kemudian Dia berfirman: "Kembali dan bawalah (dari api neraka) mereka yang di dalam hatinya engkau temukan kebaikan senilai satu **Dinar**." Kemudian mereka akan mengambil sejumlah besar manusia. Kemudian mereka akan berkata: "Ya Tuhan kami! Kami tidak meninggalkan seorang pun yang sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan kepada kami." Kemudian Dia berfirman: "Kembali dan bawalah mereka yang di dalam hatinya engkau temukan kebaikan senilai setengah **Dinar**." Kemudian mereka akan mengambil sejumlah besar manusia, dan akan berkata: "Ya Tuhan kami! Tidak ada lagi seorang pun sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan kepada kami tersisa di dalamnya." Kemudian Dia akan berfirman: "Kembalilah dan mereka yang engkau temukan kebaikan di dalam hatinya kebaikan seberat satu partikel, bawalah keluar." Mereka akan mengambil sejumlah besar manusia, dan kemudian berkata: "Ya Tuhan kami, sekarang kami tidak meninggalkan seorang pun di dalamnya (neraka) mempunyai kebaikan..."[36]

---

[34] Al-Qur'an, Surat al-Isra (17): 93.
[35] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* 291.
[36] Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syuaib al-Nasa'I, *Sunan al-Nasa'I al-Kubra bi Syarh al-Suyuti,* (Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1420 H.), Juz 8, 486.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat Al-Qur'ān dan hadith di atas menunjukkan bahwa emas dan perak diciptakan oleh Allah Maha Tinggi dengan besar nilai yang dianugerahkan padanya dan nilai tersebut akan bertahan pada kehidupan dunia ini dan bahkan tetap bertahan hingga di dunia akhirat nanti. Ayat-ayat Al-Qur'ān tersebut juga menunjukkan bahwa Allah Maha Tinggi, dengan kebijaksanaan-Nya, menciptakan emas dan perak untuk digunakan, di antara benda-benda yang lain, sebagai uang. Imran dengan keras menyatakan: siapapun yang buta terhadap fakta yang jelas ini dengan menolak hal tersebut maka dia harus menyiapkan dirinya untuk mempertahankan pendapatnya pada Hari Penghakiman.[37]

Uang dengan nilai intrinsik sekarang ini telah menghilang dari sistem keuangan yang digunakan di seluruh dunia. Semua dunia Muslim pun bersalah karena meninggalkan 'uang' yang dengan kuat berlandaskan pada Al-Qur'ān dan yang bernilai bahkan hingga di dunia akhirat. Muslim telah membayar harga yang mengerikan karena meninggalkan 'uang suci' tersebut dan menerima gantinya dengan alat tukar yang penuh dengan kecurangan dalam bentuk 'uang sekuler'.[38] sebagai penutup argumenya Ia meminta kepada para pembaca pendapatnya yang memahami dan setuju dengan argumen-argumen yang ada dalam tulisannya untuk menanggapi perintah Nabi Muhammad (SAW) berikut:

---

[37] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 25.
[38] *Ibid.,* 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنْ أَبِي سعيدٍ الخُدريِّ رَضِي اللهُ عَنْهُ قالَ: سَمِعتُ رسولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ: ((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ , وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ)).[٣٩]

Abu Said al-Khudri mengatakan: Saya mendengar Rasulullah bersabda: "Barangsiapa melihat (apapun yang merupakan) kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya; dan jika dia tidak sanggup berbuat demikian, maka dengan lidahnya; dan jika dia tidak sanggup berbuat demikian, maka dengan hatinya; dan itulah iman yang paling lemah."

B. Konstruksi Pemikiran Imran N. Hosein (Eskatologi Islam)

Islamic Eschatology yang diperkenalkan Imran adalah cabang ilmu pengetahuan Islam yang menjelaskan mengenai realitas dunia hari ini yaitu berbagai realitas dalam dunia politik, sejarah, ekonomi, dan konfrontasi militer dunia hingga ke pertumpahan darah yang tidak berujung di Gaza, Irak, Syria, Ukraina dan di seluruh dunia termasuk Nusantara Indonesia. Penjelasan eskatologi (akhir zaman) dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadith yang berkaitan dengan akhir zaman yang telah diperingatkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, umat akhir zaman yang tidak lain adalah kita semua yang masih bernafas hingga detik ini.[40]

Ilmu ini kembali diperkenalkan oleh Sheikh Maulana Imran Hosein setelah sekian lama menghilang dari peradaban Islam sebagai efek dari rongrongan peradaban budaya Barat dan ketidakpedulian umat muslim dalam

---

[39] Ahmad bin al-Husain bin Aly bin Musa Abu Bakr al-Baihaqi, *Sunan al-Baihaqi al-Kubra,* (Makkah: Maktabah Dar al-Bāz, 1994), Juz 6, 94.

[40] _____, "Hijaukan Ladang Hati Kita Dengan Ilmu Akhir Zaman"dalam http://kampungmuslim.org/hijaukan-ladang-hati-kita-dengan-ilmu-akhir-zaman-islamic-eschatology/ (27 Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi strategi keindahan palsu yang ditawarkan oleh peradaban modernisasi dari barat (*modern western civilization*) tersebut.

Untuk hidup secara Islam, menurut Imran N. Hosein harus mengerti dan memahami Islam dan merealisasikan hal tersebut hanya dengan jalan mengerti dan memahami isi al-Qur'an dan hadith dari Nabi Muhammad SAW yang berjalan harmonis dan tidak berbenturan dengan isi al-Qur'an itu sendiri, dan apabila ada yang berbenturan maka rujukan awalnya adalah Al-Qur'an karena Allah SWT yang telah menjamin dan menjaga keotentikannya.[41]

Dalam proses mengerti dan memahami al-Qur'ān dan hadith ada dua hal yang harus dipahami terlebih dahulu yaitu *tafsīr* & *ta'wīl*. *Tafsīr* adalah menjelaskan dengan metodologi yang baik yang bersumber dari sisi pandang eksternal (*external sight*)/ fisik/ logika/rasional, sedang *ta'wil* adalah menjelaskan dengan menggunakan sisi pandang internal (*internal sight)*/ spiritualitas/ sisi kerohanian manusia yaitu mata hati (*batin*). *Ta'wil* hanya bisa didapatkan apabila seseorang mampu melihat dengan mata hati mereka (iman).[42]

Inilah yang disebut sebagai epistimologi dalam Eskatologi Islam, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengetahuan itu sendiri dengan menggunakan penglihatan/pengamatan/pengkajian yang bersumber dari hati yang bisa melihat. Dan hati yang bisa melihat adalah mereka yang sepenuhnya percaya, yakin, tunduk, patuh dan takut hanya kepada Allah SWT. Sadarkah kita

---

[41] Imran N. Hosein, *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'a,* (San Fernando: Imran N. Hosein Publications, 2016). 226.

[42] _____, "Hijaukan Ladang Hati Kita Dengan Ilmu Akhir Zaman"dalam http://kampungmuslim.org/hijaukan-ladang-hati-kita-dengan-ilmu-akhir-zaman-islamic-eschatology/ (27 Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan akan fakta dan kebenaran bahwa hanya Allah semata yang mengetahui siapakah diantara makhluk-Nya yang benar-benar menyembah-Nya dan siapa diantara mereka yang menyembah dunia ciptaan-Nya?[43]

Eskatologi Islam sangat menekankan penerapan epistimologi Al-Qur'an dalam memahami dunia dimana kita berada hari ini. Dengan kata lain hanya dengan epistimologi Al-Qur'an-lah seorang manusia akan memiliki kemampuan melihat dan memahami penjelasan dari Al-Quran. Epsitimologi Al-Qur'an bersumber dari cahaya (*Nur*) dari Allah yang berada dalam rongga setiap insan manusia yang bernama hati dan inilah yang disebut sebagai 'iman'.[44]

Berdasarkan paparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa konsern dan pendekatan pemikiran Imran N. Hosein adalah dengan pendekatan Eskatologi Islam. Ini terlihat dalam berbagai pendapat yang ia tuangkan dalam buku, artikel dan ceramahnya mendasarkan pada al-Qur'ān dan hadīth yang berkaitan dengan kejadian akhir zaman kemudian ia relasikan dengan fonomena-fenomena era ini yang sesuai dengan penjelasan al-Qur'ān dan hadīth tersebut, namun cenderung intuitif sepekulatif, mengingat belum terbukti secara ilmiah apa-apa saja yang Ia nyatakan misalnya Ya'juj dan Ma'juj di era Modern, aliansi yahudi (zionis)-nasrani dan agenda rahasia yang merekan susun untuk menanti kedatangan *dajjal* messiah palsu.

---

[43] *Ibid*
[44] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Imran N. Hosein tentang Tinjauan Kembali Penggunaan Uang Kertas

Imran N. Hosein membahas tentang uang kertas dengan mengaitkanya pada fenomena-fenomena akhir zaman yang sudah tersurat dalam al-Qur'ān dan Hadith. Ia menganggap kebanyakan pakar hukum Islam meutup mata akan realita yang terjadi sehingga menghalalkan berlakunya uang kertas yang haram ini menggantikan uang sunnah. Imran N. Hosein mengaharamkan berlakunya uang kertas, karena berbagai faktor sebagai berikut:

1. Faktor Metodologis

Metode yang dipakai Imran adalah melakukan pendekatan eskatologi Islam, yakni menjelaskan mengenai realitas dunia hari ini yaitu berbagai realitas dalam dunia politik, sejarah, ekonomi, keuangan dan lain sebagainya, penjelasan eskatologi Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadith yang berkaitan dengan akhir zaman yang telah diperingatkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, umat akhir zaman yang tidak lain adalah kita semua yang masih bernafas hingga detik ini.[45] Hal ini tidak terlepas dari aspek intelektual beliau yang mendalamai ilmu teologi dan tasawuf dari gurunya Sheikh Muhammad Fazlur Rahman al-Ansari, buku-buku yang ia tulis ia beri nama "*Ansari's memorial series*" dalam rangka mengenang dan menghornati guru beliau. dan beliau menjelaskan metodologi gurunya dalam mempelajari al-Qur'an dan hadith

[45] _____, "Hijaukan Ladang Hati Kita Dengan Ilmu Akhir Zaman"dalam http://kampungmuslim.org/hijaukan-ladang-hati-kita-dengan-ilmu-akhir-zaman-islamic-eschatology/ (27 Juni 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bukunya yang terbit pada tahun 2016 *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'an*.[46]

Dengan pendekatan tersebut, maka yang menjadi pertimbangan Imran untuk mengaharamkan uang kertas adalah kemunculan uang kertas dengan sistem moneter internasional diinisiasi oleh persekutuan Yahudi-Nasrani berdasarkan: Al-Qur'ān melarang dengan keras Muslim menjadikan kaum Kristen dan Yahudi sebagai teman, sekutu, atau aliansi (*aulia*) jika mereka telah bergabung dan bersama-sama membentuk persekutuan Kristen-Yahudi. Hal tersebut ada dalam Surat al-Maidah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ[٤٧]

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai aulia; sebagian mereka adalah aulia bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka sebagai aulia, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim."

Imran kemudian menjustifikasi siapa saja yang mengikuti dan menerima berlakunya uang kertas berarti menerima dan ikut masuk dalam persekutuan Yahudi-Nasrani tersebut.

2. Faktor Politik Hukum

Uang tidak terlepas dari kebijakan poltik pemerintah yang berkuasa, faktor ini juga yang menjadi pertimbangan Imran N. Hosein mengaharamkan

---

[46] Imran N. Hosein, *An Introduction to Methodology for Study of the Qur'an,* (San Fernando: Imran N. Hosein Publications, 2016). 226.
[47] Al-Qur'an, Surat al-Maidah (5): 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberlakuan uang kertas, berlakunya kebijakan sistem keuangan internasional sedemikian rupa adalah berfungsi sebagai sarana pencurian legal, kecurangan besar, dan penindasan ekonomi. Menurutnya kita mengenali dengan mudah proses inti dari pencurian legal dalam sistem keuangan internasional yang diciptakan oleh Persekutuan Kristen-Yahudi dengan memfokuskan perhatian pada peristiwa yang terjadi pada April 1933. Pada waktu itu, Pemerintah AS memberlakukan undang-undang yang melarang penduduk Amerika menyimpan koin-koin emas, bongkahan emas, atau sertifikat emas dalam kepemilikan mereka. Koin-koin emas ditarik dari peredaran, dan tidak lagi disahkan sebagai alat tukar yang sah. Koin-koin emas tidak dapat digunakan sebagai uang. Barangsiapa tertangkap dengan emas-emas tersebut setelah tanggal tertentu, dia akan didenda $10.000 dan atau dipenjara selama 6 bulan. Sebagai ganti koin-koin dan bongkahan emas, *The Federal Reserve Bank* (The Fed) yang merupakan bank swasta, menawarkan kurs mata uang kertas (Dolar AS) dengan nilai yang ditentukan secara numerik $ 20 untuk setiap satu *ounce* (28,35 gram) emas.Sebagai besar penduduk Amerika segera menukarkan emas mereka dengan uang kertas tetapi mereka yang menyadari bahwa pertukaran tersebut tidak layak/tidak sebanding, membawa emas mereka pergi menuju penyimpanan di Bank Swiss.

Hal penting lainnya adalah pemerintah Inggris pun menarik koin-koin emas dari peredaran pada tahun yang sama dengan AS. Mereka melakukan hal tersebut dengan kebijakan menawarkan pertukaran kertas Poundsterling dengan emas. Setelah semua emas di AS telah ditukar dengan uang kertas, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Januari 1934 pemerintah AS melakukan devaluasi yang serampangan terhadap Dolar AS sehingga nilainya menurun hingga 41% dan kemudian memberhentikan aturan larangan mengenai emas yang sebelumnya diberlakukan. Penduduk Amerika kembali segera menukar uang kertas mereka dengan emas pada nilai pertukaran baru yakni $ 35 untuk setiap *ounce* emas. Dalam proses tersebut, kekayaan mereka telah dirampok hingga 41%. Sekarang, pembaca dapat dengan mudah mengenali pencurian yang legal jika nilai uang kertas didevaluasi/diturunkan.[48]

Secara spesifik Al-Qur'ān melarang, dengan demikian menyatakan Haram, perampokan kekayaan masyarakat. Hal tersebut, contohnya, disebutkan dalam Surat An-Nisa dan Surat Hud berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ[٤٩]

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian ..."

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ[٥٠]

"Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

---

[48] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 35.
[49] Al-Qur'an, Surat an-Nisa (4): 29.
[50] Al-Qur'an, Surat Hud, (11): 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Nabi Muhammad (SAW) telah menyatakan transaksi yang berdasarkan pada penipuan, dan yang menghasilkan keuntungan bagi salah satu pihak dengan tidak adil, adalah Riba.[51]

The Fed dalam kejadian di atas sepertinya telah melakukan 'uji coba' di dalam negeri terhadap sistem keuangan baru yang dapat mentransfer kekayaan masyarakat secara besar-besaran dan tidak adil yang kemudian jika diberlakukan di seluruh dunia akan mendapatkan hasil yang sama. Transfer tersebut dapat dilakukan dengan alat sederhana berupa pembuatan uang dari kertas dan mengupayakan kertas tersebut dijadikan sebagai mata uang yang berlaku di seluruh negara. Pihak yang mengontrol sistem keuangan akan menjadikan mata uang tertentu sebagai sasaran dan mengupayakannya agar nilainya tetap didevaluasi. Sehingga uang kertas tersebut kehilangan nilainya, dan masyarakat yang tidak curiga menderita kerugian dengan kehilangan sebagian kekayaannya. Bagaimana pun juga, 'kerugian' mereka akan menghasilkan 'keuntungan' bagi pihak yang lain. Kurang dari 2 tahun sebelumnya, pada September 1931, Poundsterling didevaluasi sampai 30% dan perlahan-lahan terus menurun sampai 40% pada 1934, kemudian diikuti oleh Franc Perancis yang didevaluasi sampai 30%, Lira Italia didevaluasi sampai 41%, dan Franc Swiss sampai 30%. Hal yang sama terjadi di negara-negara Eropa lainnya. Hanya Yunani yang mata uangnya didevaluasi jauh dibandingkan negara-negara lainnya, yaitu sampai 59%.[52]

Apa yang terlihat pada 1930-an sebagai kebijakan 'memohonlah pada tetanggamu', menggunakan devaluasi mata uang untuk menaikkan tingkat

---

[51] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 36.
[52] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaingan produk ekspor negara sebagai usaha mengurangi biaya untuk menutupi besarnya deficit menyebabkan jatuhnya pendapatan nasional, penyusutan permintaan, banyak pengangguran, dan secara keseluruhan menurunnya perdagangan dunia yang kemudian dikenal dengan istilah krisis moneter *great depression* (depresi besar). Bagaimanapun juga, hal tersebut disiapkan untuk membuka jalan bagi sistem keuangan internasional yang berpura-pura membawa keteraturan dan mencegah kekacauan dalam dunia keuangan dan perdagangan. Dengan kata lain, krisis moneter *great depression* sengaja dibuat untuk membenarkan sistem moneter internasional sebagai solusi yang dapat membawa keteraturan dari kekacauan kondisi keuangan.[53]

Hal yang aneh dan sangat mencurigakan dari kolaborasi antara negara-negara Eropa dalam menurunkan nilai mata uang mereka yang simultan dan menipu, seharusnya dapat menyadarkan Muslim akan betapa bahayanya sistem moneter uang kertas yang ditunjukkan Kristen-Yahudi Eropa. Persekutuan Kristen-Yahudi membentuk sistem moneter internasional 'uang kertas' di Bretton Woods. Mereka menghubungkan nilai Dolar AS dengan dengan emas yang disimpan di bank) sebagai 'daun ara' yang menyembunyikan fakta bahwa uang kertas sekarang dicetak dan digunakan sebagai uang tanpa persyaratan apapun yang menjadikannya dapat dijadikan alat tukar di pasar (uang tanpa nilai intrinsik). Perjanjian Bretton Woods membuka jalan terbentuknya IMF pada 1944 yang dengan jelas berfungsi menjaga sistem moneter internasional dengan mata uang kertas yang tidak *redeemable* sebagai alat tukar. Bahkan sampai 1971

[53] *Ibid.,* 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat 'daun ara' menghilang, ketika AS menolak kewajibannya mematuhi hukum internasional yakni bank sentralnya menolak pertukaran Dolar AS dengan emas. (Pada saat itu, Prancis mendatangi bank sentral Amerika untuk menukarkan sejumlah besar Dolar AS dengan emas, namun bank sentral Amerika menolaknya).[54]

Hal yang sangat aneh, sungguh, bahwa tidak ada sarjana Islam yang merespon untuk memperingatkan dan mengarahkan Muslim agar melawan sistem moneter baru yang licik tersebut. Jika sarjana Islam dibutakan dengan 'daun ara' dolar AS, dan tidak dapat melihat tipu daya dari sistem keuangan, perlu diketahui bahwa tidak ada lagi 'daun ara' sejak 1971 yang menutupi pencurian memalukan yang dilegalkan. (AS menolak secara terang-terangan isi perjanjian Bretton Woods).[55]

Tetapi dunia Islam masih tidak mampu melihat bahwa uang kertas modern adalah Haram. Akibatnya, secara tidak sadar, seluruh dunia Muslim masuk dalam perangkap moneter persekutuan Kristen-Yahudi. Ketika persekutuan Kristen-Yahudi Eropa memerdekakan dunia dari jajahannya, maka mereka memastikan bahwa dunia bekas jajahannya tersebut terperangkap dalam sistem moneter baru melalui keanggotaan organisasi moneter internasional, IMF. Pasal perjanjian IMF melarang penggunaan emas sebagai uang. Hal tersebut dilakukan dengan pelarangan hubungan apapun antara emas dengan uang kertas selain Dolar AS. Pasal 4 bagian 2 (b) dari perjanjian menyatakan: "Pengaturan tukar-menukar dapat dengan: (i) Penjagaan kestabilan nilai mata uang oleh

[54] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 39.
[55] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dalam hal hak penarikan khusus atau lainnya, selain dari emas, dipilih oleh anggota, atau (ii) Pengaturan kerjasama antara enggota-anggota dalam menjaga nilai mata uang anggota-anggota tersebut dalam hubungannya terhadap nilai mata uang anggota-anggota lain, atau (iii) Pengaturan tukar-menukar lain sesuai dengan pilihan anggota."

Pada April 2002, anggota kongres AS, Ron Paul, mengirimkan surat kepada Departemen Keuangan AS dan Bank Sentral AS (The Fed) yang merupakan bank swasta untuk menanyakan perihal mengapa IMF melarang anggota-anggotanya kembali menggunakan emas sebagai mata uang. Hal yang signifikan bahwa The Fed dan Departemen Keuangan AS tidak merespon permintaan tersebut dengan penjelasan. Alasan mereka tidak merespon adalah tidak ada lagi penjelasan selain fakta bahwa sistem moneter yang dibentuk IMF memang dirancang untuk menjebak umat manusia dan menjatuhkan perbudakan finansial pada bangsa yang dijadikan sebagai sasaran oleh persekutuan Kristen-Yahudi yang sekarang memimpin dunia.[56]

IMF digunakan untuk membentuk sistem moneter internasional yang baru dengan istilah keuangan yang baru dan asing, dan umat Muslim pun menghadapi istilah-istilah yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Bahwa ada perbedaan antara "mata uang lokal" yang diterima sebagai alat tukar dalam negara yang menerbitkannya dan "mata uang internasional" yang merupakan alat tukar untuk perdagangan di luar negara tersebut. Oleh karenanya, jika Muslim Malaysia akan menjual produknya kepada Muslim Indonesia, penduduk Indonesia harus

[56] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan alat tukar internasional untuk membayar pembelian mereka. Bagaimana pun juga, alat tukar internasional tersebut, untuk semua tujuan, adalah terbatas pada mata uang kertas Eropa atau Dolar AS. Jadi, perangkapnya adalah pembentukan permintaan mata uang Eropa dan Dolar AS yang kemudian diketahui sebagai kurs *'hard'*. Selama persekutuan Kristen-Yahudi dapat menjaga permintaan mata uang kertas mereka, yang mereka lakukan hanya tetap mencetak uang, dan dalam prosesnya, tetap menciptakan kekayaan dari kertas.[57]

Rencana jahat di balik keseluruhan sistem adalah rencana untuk membuat kurs mata uang negara-negara barat, dengan teman-teman akrabnya, tetap meningkat nilainya dibandingkan dengan kurs mata uang negara-negara lain. Hal tersebut dicapai dengan cara sederhana yaitu mendorong devaluasi dari kurs mata uang yang dijadikan target. Saat kurs mata uang tersebut didevaluasi, terjadilah transfer kekayaan besar-besaran dari suatu bangsa kepada para elit. Hal tersebut juga memaksa buruh untuk bekerja dengan upah rendah, dan menjebak pihak yang mengambil pinjaman dari kurs *'hard'* terkurung dalam penjara hutang IMF dan bank komersial Eropa, bahkan kesulitan melunasi hutang tersebut karena ditambah dengan bunga. Faktanya, seluruh sistem moneter dengan IMF sebagai pusatnya secara spesifik dirancang agar hal tersebut terjadi. Negara-negara target dijebak dengan hutang besar, terus-menerus dirampas kekayaannya, dan dimiskinkan karena mereka berjuang membayar hutang dengan uang yang terus-menerus kehilangan nilai. Hal tersebut tidak terjadi secara kebetulan.[58]

---

[57] *Ibid.,* 41.
[58] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, yang paling dahsyat dari semuanya, sistem moneter internasional uang kertas melalui bank sentral memfasilitasi sistem perbankan yakni meminjamkan dengan Riba atas uang yang sebenarnya tidak mereka miliki. Hal tersebut juga merupakan penipuan yang dilegalkan. Saya kira Muftis Islam tidak memahami apa yang dimaksud dengan bank sentral, tidak juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang sejarah ekonomi moneter internasional yang dijelaskan dalam esai ini. Ketika nanti, uang elektronik menggantikan uang kertas secara total, dan ketidak-adilan dalam sistem keuangan mencapai puncak, saya takut Muftis akan menyatakan 'uang elektronik' pun Halal pula.

IMF diciptakan dengan tujuan khusus untuk mencegah pembatasan pertukaran mata uang antar negara yang akan menghambat devaluasi konstan mata uang negara target. Karena itu, perjanjian menyatakan bahwa IMF akan "... membantu dalam ... penghapusan pembatasan pertukaran mata uang antar negara yang menghambat pertumbuhan perdagangan dunia." Penghapusan pembatasan pertukaran mata uang antar negara akan mengekspos mata uang negara target terhadap serangan finansial yang akan menciptakan peluang-peluang untuk meraih keuntungan yang besar bagi persekutuan Kristen-Yahudi saat mata uang tersebut kehilangan nilainya.

Sistem keuangan internasional yang dihasilkan dari konferensi Bretton Woods telah berhasil memenjarakan umat manusia, termasuk hampir seluruh dunia Muslim, dalam penjara kemiskinan permanen. Bagaimana pun juga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggantian uang kertas dengan uang elektronik, akan semakin memperparah perbudakan finansial.[59]

3. Faktor Sosiologi Hukum

Sekali lagi, Imran N. Hosein menyatakan sistem moneter internasional yang berlaku hingga sekarang adalah buatan penguasa Kristen-Yahudi Eropa secara spesifik dirancang untuk menarik 'uang dengan nilai intrinsik' dari peredaran uang di dunia, dan menggantikannya dengan uang yang tidak memiliki nilai intrinsik. Kurs uang yang sebenarnya tidak *redeemable* ini kemudian didevaluasi (diturunkan) nilainya, akibatnya bukan hanya akan menimbulkan pencurian secara legal yang tidak adil terhadap pihak yang menggunakan kurs yang didevaluasi tersebut, tetapi juga, akan menjadikan lebih dan lebih mahalnya pembayaran hutang bagi negara-negara yang berhutang, apa lagi ditambah dengan bunga di atasnya. Akhirnya, negara-negara tersebut terjebak dalam hutang yang tidak akan pernah bisa dilunasi dan kemudian akan bergantung pada belas kasih dari pihak yang dengan keanehan yang mencurigakan memberikan hutang dalam jumlah besar kepada mereka, yang sebenarnya bermaksud untuk mengendalikan mereka.[60]

Seiring dengan uang yang didevaluasi, biaya properti, buruh, barang, dan jasa di wilayah yang kurs mata uangnya didevaluasi akan menjadi semakin murah dan murah bagi pihak pembuat sistem moneter. Akhirnya, satu bagian dunia dapat hidup dengan nyaman sementara bagian dunia yang lainnya, dengan mata

---

[59] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 43.
[60] lihat buku karya John Perkins, *Confession of an Economic Hit-Man*, (San Fransisco: Berret-Koehler Publisher, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang mereka yang terus menerus didevaluasi, berkeringat kelelahan dan dipekerjakan dalam suatu perbudakan model baru untuk menjaga para bandit hidup kaya secara permanen dan dengan tiket kelas pertama yang juga permanen dalam bahtera kehidupan ini.[61]

Seiring dengan kemiskinan yang semakin parah di negara-negara yang menjadi target, korupsi pun meningkat dengan sendirinya. Pihak yang memiliki kecerdasan ekonomi rendah kemudian akan keheranan bertanya-tanya: Mengapa negara-negara Muslim mengalami banyak korupsi sementara negara-negara barat (yang merampok kekayaan mereka dan hidup tanpa keringat) begitu bebas dari korupsi? Kemudian saat IMF mendorong agenda privatisasi/swastanisasi perusahaan negara yang kurs mata uangnya telah kehilangan nilai, para bandit dapat membeli perusahaan minyak dan gas, perusahaan listrik, perusahaan energi, perusahaan telekomunikasi, dan lain-lain., yang ada di negara tersebut dengan mudah dan murah, karena harganya jauh di bawah dibandingkan dengan nilai sesungguhnya. Hal yang masih merupakan teka-teki bahwa mantan Presiden Venezuela, mendiang Hugo Chavez dapat memahami peran eksploitatif IMF dan dapat mengakhiri keanggotaan Venezuela dalam organisasi tersebut, sedangkan para sarjana Islam masih tetap terdiam dari subjek ini.[62]

4. Faktor Historis

Dengan mengamati sejarah perjalanan uang kertas, yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Imran berasumsi Ada suatu rancangan besar yang

---

[61] Imran N. Hosein, *The Gold Dinar and The silver Dirham: Islam and The Futur of Money,* 11.
[62] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan politik internasional, ekonomi moneter internasional, dan agama, dengan kecurangan sistem moneter yang berlaku saat ini. Ada suatu rancangan besar yang menghubungkan politik internasional, ekonomi moneter internasional, dan agama, dengan kecurangan sistem moneter yang berlaku saat ini.[63]

Menilik pada sejarah yahudi masa lampau, setiap anak Yahudi tahu dan percaya pada janji Tuhan kepada Bani Israel, yaitu Allah Maha Tinggi menjanjikan pada akhir sejarah akan mengutus seorang lelaki, yang akan menjadi Nabi dan Al-Masih, menguasai seluruh dunia dari tahta Nabi Daud (AS) di Tanah Suci, Jerusalem, hingga akhir waktu. Dari hal tersebut kaum Yahudi menyimpulkan bahwa sejarah akan berakhir dengan *Pax Judaica* (kedigdayaan Yahudi menguasai dunia) dan dengan Jerusalem sekali lagi menjadi pusat dunia seperti yang dahulu pernah terjadi pada masa Nabi Sulaiman (AS). Mereka percaya bahwa *Pax Judaica* akan membuktikan kebenaran agama Yahudi, sekaligus membuktikan bahwa agama lain itu salah.

Hebatnya, Muslim dan Kristen sama-sama berbagi dengan Yahudi mengenai kepercayaan bahwa proses sejarah akan mencapai puncak dengan al-Masih menguasai dunia dengan keadilan dari tanah suci Jerusalem. Bagaimana pun juga, tidak seperti Yahudi; Muslim dan Kristen keduanya percaya bahwa Nabi ‘Isa putra Maryam (*Jesus son of Mary*) adalah al-Masih yang dijanjikan Tuhan. Muslim dan Kristen juga percaya bahwa ‘Isa putra Maryam telah

[63] *Ibid.,* 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinaikkan ke langit pada saat terjadi usaha penyaliban terhadapnya dan bahwa dia akan kembali untuk memerintah dunia dari Jerusalem sesuai dengan janji Tuhan.[64]

Ada bukti-bukti yang terungkap dan berlanjut secara misterius yang memperlihatkan kepada dunia bahwa tampaknya kebenaran klaim Yahudi terbukti. Diawali dengan 'perebutan' Tanah Suci pada 1917. Kemudian dunia menyaksikan kembalinya kaum Yahudi ke Tanah Suci untuk kembali mengklaimnya sebagai tanah milik mereka setelah sekitar 2000 tahun mereka terusir darinya atas kehendak Tuhan. Pendirian Negara Israel kemudian terjadi pada 1948. Selanjutnya Israel berkembang menjadi negara adidaya pun menjadi kenyataan. Bersama-sama dengan bantuan persekutuan Kristen-Yahudi di peradaban dunia barat mewujudkan pemerintahan dunia. Sekarang, sepertinya hanya tinggal masalah waktu bagi Israel untuk menggantikan Amerika Serikat sebagai negara adidaya yang menguasai dunia, dan Presiden Israel akan tampak menjadikan dirinya sebagai pemimpin pemerintahan dunia dari Jerusalem, dan dia membuat klaim penting bahwa dirinya adalah *al-Masih*![65]

Nabi (SAW) juga telah mengabarkan bahwa satu dari senjata paling hebat yang digunakan *al-Masih* palsu untuk mencapai tujuannya menjadi pemimpin dunia dari Jerusalem adalah dengan mereduksi manusia sampai pada kondisi kebutaan spiritual internal sehingga mata hatinya tidak dapat melihat akibatnya tidak sanggup memahami strategi kejam *Dajjal* dan oleh karenanya akan tertipu. Nabi (SAW) telah mengabarkan strategi tertinggi yang digunakan *al-Masih* palsu untuk menjatuhkan kediktatorannya atas umat manusia yakni dengan senjata *riba*.

---

[64] *Ibid.,* 31.
[65] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui *riba*, dia akan memperbudak dengan kemiskinan bagi siapa yang melawannya dan memperkuat dengan kekayaan bagi siapa yang menerima dan mendukungnya. Dari hasil *riba* tersebut, dimunculkan kaum elit penguasa kaya-raya yang memperbudak masyarakat miskin dan berkuasa atasnya demi kepentingan *al-Masih* palsu.[66]

[66] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id